

Karakteristik Sifat Kualitatif Kambing Kacang di Kota Kendari (Qualitative Characteristics of Kacang Goat in Kendari city)

Fitaria¹, La Ode Nafiu^{1*}, Rusli Badaruddin¹

¹Faculty of Animal, Halu Oleo University, South East Sulawesi, Indonesia

*Idnafiu@uho.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sifat kualitatif dan kuantitatif kambing Kacang di Kota Kendari. Penelitian ini telah dilaksanakan di empat kecamatan yaitu, Kecamatan Kambu, Kecamatan Poasia, Kecamatan Puuwatu, Kecamatan Nambo. Materi yang digunakan penelitian adalah ternak kambing kacang jantan dan betina. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah : sifat kualitatif yaitu warna bulu, bentuk tanduk, tipe telinga. Sedangkan sifat kuantitatif yaitu, bobot badan, lingkaran dada, panjang badan, tinggi pundak, tinggi pinggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kualitatif kambing kacang di Kota Kendari memiliki warna bulu coklat (jantan 22,4% dan betina 18,66) sementara pada tanduk (jantan 97,01%, dan betina 72,00%) dan tipe telinga (jantan 59,00% dan betina 44,57), sedangkan rata-rata sifat kuantitatif jenis kelamin umur 2-12 bulan $16 \pm 3,17$ kg, pada betina $20 \pm 2,26$, lingkaran dada jenis kelamin jantan umur 18-24 bulan $67 \pm 8,17$ sedangkan pada betina $67 \pm 7,94$, rata-rata panjang badan jenis kelamin jantan $45 \pm 6,54$, sedangkan pada betina $53 \pm 5,87$, rata-rata tinggi pundak jenis kelamin jantan umur 30 bulan keatas $56 \pm 5,00$, sedangkan pada betina $73 \pm 4,86$, rata-rata tinggi pinggul jenis kelamin jantan umur gabungan, dan tinggi pinggul $70 \pm 6,04$ cm, sedangkan pada betina yaitu $70 \pm 6,04$ cm.

Kata Kunci : Sifat Kualitatif, Sifat Kuantitatif, Kambing Kacang

Abstrack. This research aimed to study the qualitative and quantitative characteristics of Kacang goat in Kendari city. This research had done in four districts, such as Kambu, Poasia, Puuwatu and Nambo districts. The materials in this research were female and male such as the fur color, horn shape and ear type, while the quantitative characteristics were body weight, chest diameter, body length, shoulder height and hip height. The result Kacang goat. The parameters that were observed in this research were qualitative characteristics showed that the qualitative characteristics of Kacang goat in Kendari city had brown fur (22.4% male and 18.66% female), while the horn (97.01% male and 72.00% female) and the ear shape (59.00% male and 44.57% female). The mean of quantitative characteristics of male 2-12 months old was $16 \# 3.17$ kg and the female was $20 \# 2.26$ kg. The chest diameter of male 18-24 months old was $67 \# 8.17$ cm and the female was $67 \# 7.94$ cm. The mean of body length of male was $45 \# 6.54$ cm, while the female was $53 \# 5.87$ cm. The mean of shoulder height of male 30 months old was $56 \# 5.00$ cm, while the female was $73 \# 4.86$ cm. The mean of hip height of male was $70 \# 6.04$ cm, while the female was $70 \# 6.04$ cm.

Keywords: Qualitative characteristics, Quantitative characteristics, Kacang Goat

1. Pendahuluan

Salah satu ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara oleh peternak adalah kambing. Ternak kambing mempunyai peran strategis bagi masyarakat Indonesia khususnya di daerah pedesaan [1]. Sifat kualitatif merupakan yang dapat diamati atau dideskripsikan suatu secara langsung, dan individu-

individu dapat diklasifikasikan ke dalam satu, dua kelompok atau lebih, seperti warna bulu, bentuk tanduk, dan bentuk telinga. Sedangkan sifat kuantitatif merupakan sifat yang tidak dapat dikelompokkan secara langsung melainkan harus dilakukan dengan cara penimbangan dan pengukuran pada tubuh sifat ternak, seperti berat badan, tinggi badan, tinggi pinggul, panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak, panjang pinggul, dan dapat dituliskan dengan angka [2].

Berdasarkan data BPS Kota Kendari pada tahun 2020 bahwa populasi kambing sebanyak 4.576 yang tersebar di beberapa kecamatan dengan jumlah populasi yang berbeda-beda yaitu, Kecamatan Puuwatu, Kambu, Mandonga, Baruga, Kadia, Wua-wua, Poasia, Abeli, Nambo, Kendari, dan Kecamatan Kendari Barat. Ternak kambing turun temurun dipelihara oleh masyarakat setempat, sehingga menghasilkan puluhan generasi, mampu beradaptasi terhadap lingkungan, dan memiliki sifat karakteristik yang khas pada ternak tersebut [3]. Ternak-ternak kambing ini telah dipelihara dimasyarakat setempat sehingga telah beradaptasi dengan lingkungan dan beberapa diantaranya memiliki karakteristik khas yang hanya dimiliki ternak tersebut. Akibat pola pemuliaan ternak di Kota Kendari khususnya di Kecamatan Poasia, Kecamatan Abeli, Kecamatan Kambu, dan Kecamatan Puuwatu masih dilakukan secara tradisional sehingga kemungkinan mengakibatkan terjadinya pencampuran gen antara kambing lokal dengan kambing jenis lain. Hal ini diduga mempengaruhi sifat kualitatif dan kuantitatif kambing kacang yang ada di Kota Kendari.

2. Materi dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari pada bulan Maret sampai April 2021. Penelitian ini dilaksanakan diempat kecamatan yaitu, Kecamatan Abeli, Kecamatan Kambu, Kecamatan Poasia dan Kecamatan Puuwatu. Populasi dalam penelitian yaitu kambing kacang yang terdapat di Kota Kendari. Sampel penelitian adalah ternak kambing kacang jantan dan betina sebanyak 259 ekor dewasa yang ditentukan dengan pergantian gigi seri (*dentis incisive*). Berikut penentuan umur kambing berdasarkan pergantian gigi seri dan pertumbuhan. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* (sengaja) sesuai petunjuk [4], yang didasarkan atas pertimbangan bahwa kecamatan tersebut memiliki populasi kambing terbanyak di Kota Kendari.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah Sifat Kualitatif dan Sifat Kuantitatif Analisis data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ditabulasi dan dilakukan analisis secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan sifat kualitatif kambing kacang di Kota Kendari di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan Ukuran Tubuh Kambing Kacang di Kota Kendari.

Parameter	Jantan		Betina	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Warna Bulu				
Hitam	1,00	0,8	10,00	7,46
Kombinasi coklat putih hitam	28,00	22,4	20,00	14,93
Kombinasi coklat hitam	22,00	17,6	14,00	10,45
Kombinasi coklat putih	19,00	15,2	20,00	14,93
Putih	10,00	8,0	10,00	7,46

Kombinasi putih coklat	10,00	8,0	14,00	10,45
Coklat	10,00	8,0	10,00	7,46
Kombinasi Putih hitam	15,00	12,00	25,00	18,66
Kombinasi hitam putih	10,00	8,21	11,00	8,21
Bentuk Tanduk				
Tidak Bertanduk	00,00	00,00	16,00	12,80
Benjolan Tanduk	4,00	2,99	19,00	15,20
Bertanduk	130,00	97,01	90,00	72,00
Tipe Telinga				
Berdiri	20,00	11,97	15,00	16,30
Setengah Menjuntai	100,00	59,88	41,00	44,57
Menjuntai	47,00	28,14	36,00	39,13

3.1. Warna Bulu

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa warna bulu kambing kacang di Kota Kendari di temukan Sembilan macam warna yaitu: warna hitam, kombinasi coklat putih hitam, kombinasi coklat hitam, kombinasi coklat putih, putih, kombinasi putih coklat, coklat, kombinasi putih hitam, kombinasi hitam putih. Warna bulu yang beragam pada penelitian ini disebabkan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Secara keseluruhan persentase warna bulu jantan maupun betina yaitu kombinasi coklat putih hitam jantan dengan jumlah persentase kambing jantan sebesar 22,4 % dan betina sebesar 18.66%. Sedangkan persentase warna bulu terendah pada kambing kacang jantan adalah warna bulu hitam (0,8%), dan persentase terendah pada kambing betina adalah warna hitam, putih,dan coklat (7,46%). Hasil penelitian ini hampir sama dengan yang dilaporkan [5] pola bulu kambing kacang di Kecamatan Siompu paling banyak coklat muda (18,9%), kombinasi hitam putih coklat (17,8%) kombinasi coklat putih (14,6%).

3.2. Bentuk Tanduk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tanduk kambing kacang di Kota Kendari terdiri dari 3 macam yaitu: tidak bertanduk, benjolan tanduk, dan bertanduk. Persentase bentuk tanduk kambing jantan berturut-turut adalah tidak bertanduk 0 ekor (00,00%), benjolan tanduk sebanyak 4 ekor (2,99 %), dan bertanduk sebanyak 130 ekor (97,01 %). Sedangkan pada kambing betina persentase bentuk tanduk kambing kacang betina adalah tidak bertanduk sebanyak 16 ekor (12,80%), benjolan tanduk 19 ekor (15,20%) dan bertanduk sebanyak 90 ekor (72,00%). Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian [6] bahwa total sampel frekuensi kambing kacang yang bertanduk adalah 248 ekor (87,0%), benjolan tanduk sebanyak 30ekor (10,5%) dan yang tidak bertanduk sebanyak 7 ekor (2,5%). [7] Jenis kelamin, umur dan asupan kalsium mempengaruhi adanya perbedaan jenis tanduk. Jenis kelamin sangat mempengaruhi adanya perbedaan tanduk antara jantan dan betina, ukuran tanduk pada jantan lebih besar daripada tanduk pada betina.

3.3 Bentuk Telinga

Tipe telinga merupakan salah satu-sifat kualitatif yang dapat diamati untuk mengidentifikasi jenis kambing kacang. Karena pada dasarnya kambing kacang memiliki sifat telinga yang lebih pendek dari pada telinga kambing yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe telinga kambing kacang di Kota Kendari terdiri dari tiga tipe yaitu: berdiri, setengah menjuntai, dan menjuntai. Tipe telinga dari kambing kacang telinga pendek tegak merupakan sifat dominan yang diwariskan dari kambing PE. Hasil penelitian ini sesuai dengan [8] kualitatif kambing yaitu bentuk daun telinga dibagi dalam dua kelompok yaitu: pendek-tegak dan panjang-lebar-terkulai. Kambing dengan telinga pendek tegak adalah kambing kacang. Kambing memiliki tipe telinga berdiri sebanyak 20 ekor (11,97%) tipe telinga menjuntai 47 ekor (28,14%) dan tipe telinga setengah menjuntai sebanyak 100 ekor (59,88%), sedangkan pada kambing betina memiliki tipe telinga menjuntai sebanyak 36 ekor (39,13%) tipe telinga berdiri sebanyak 15 ekor (16,30%) dan tipe setengah menjuntai sebanyak 36 ekor (39,13%).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sifat kualitatif kambing kacang di Kota Kendari cukup beragam. Warna bulu coklat (jantan 22,4% dan betina 18,66) sementara pada tanduk (jantan 97,01%, dan betina 72,00%) dan tipe telinga (jantan 59,00% dan betina 44,57).

5. Daftar Pustaka

- [1] Nafiu LO, MA Pagala and SL Mogiye. 2020. Karakteristik produksi kambing peranakan etawa dan kambing kacang pada sistem pemeliharaan berbeda di Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 8(2), 91-96.
- [2] Wahyuni V, LO Nafiu, MA Pagala . 2016. Karakteristik fenotipe kualitatif dan kuantitatif kambing Kacang di Kabupaten Muna Barat. *JITRO*. 1:144-156.
- [3] Badan Pusat Statistik.2020. Populasi ternak di Indonesia. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- [4] Setiawan. N . 2007. Penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin.
- [5] Komaria DJ, Setyon, Aslimah. 2015. Karakteristik Kuantitatif dan Kualitatif Kambing dan Domba Sebagai Hewan Qurban di Mitra Tani Farm. *Buletin Peternakan*. 39 (2): 84-91. ISSN0126-4400.
- [6] Badan Pusat Statistik.2020. Populasi ternak di Indonesia. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- [7] Adriyani R,I Ketut S, I Wayan B. 2018. Keragaman silak tanduk sapi Bali jantan dan betina. *Buletin Veteriner Udayana*. 4 (2): 87-93.
- [8] Komaria DJ, Setyon, Aslimah. 2015. Karakteristik Kuantitatif dan Kualitatif Kambing dan Domba Sebagai Hewan Qurban di Mitra Tani Farm. *Buletin Peternakan*. 39 (2): 84-91. ISSN0126-4400.